

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Depkes RI tahun 2004, *hygiene* adalah “upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu dengan tujuan agar individu tak terkena kuman yang menjadi penyebab penyakit. Adapun macam macam perilaku *hygiene* diantaranya mencuci tangan secara berkala terutama setelah beraktifitas atau saat hendak makan, menjaga betul kebersihan bahan makanan yang hendak diolah atau yang sudah diolah, menjaga kebersihan tubuh sendiri seperti mandi setiap hari guna untuk kenyamanan dan kesehatan individu yaitu personal hygiene.¹

Personal hygiene adalah upaya perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan, pemeliharaan *hygiene* pada perorangan diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan. Seseorang yang sakit, biasanya dikarenakan masalah kebersihan yang kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah biasa saja, karena itu hendaknya setiap manusia selalu berusaha supaya *Personal hygienenya* dipelihara dan ditingkatkan.² *Personal hygiene* seseorang perlu diperhatikan untuk menjaga tubuh tetap dalam keadaan bersih. Seperti membersihkan gigi, membersihkan rambut, membersihkan kuku tangan dan kaki, agar mencegah munculnya penyakit dan juga meningkatkan kepercayaan diri selain itu *personal hygiene* genetalia pun sangat penting diperhatikan yaitu suatu usaha untuk memelihara kebersihan individu yang dilakukan setiap hari agar mencegah timbulnya gangguan pada alat kemaluan yang

biasa di sebut dengan *vulva hygiene* atau Perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar.³

Vulva hygiene adalah istilah lain dari perawatan organ kewanitaan bagian luar yang terdiri atas mons veneris yang terletak di depan simpisis pubis, labia mayora, labia minora, klitoris kemudian bagian yang terkait disekitarnya seperti uretra, vagina, perineum dan anus, faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan organ kewanitaan bagian luar adalah pengetahuan dan sikap yang baik⁴ perawatan organ kewanitaan bagian luar merupakan sikap yang menggambarkan bagaimana cara memelihara alat kelamin wanita bagian luar guna untuk mempertahankan kondisi sehat dan bersih agar tidak terjadi infeksi yang dapat membahayakan menjaga kebersihan Vagina hal utama yang harus dilakukan bagi kaum Wanita khususnya remaja putri agar bisa mencegah bahaya yang memungkinkan mengganggu kesehatan reproduksi.⁵

Perilaku remaja putri mengenai perawatan organ kewanitaan bagian luar bisa di pengaruhi karena remaja belum mengetahui perawatan organ kewanitaan bagian luar secara benar, dan mereka menganggap merawat organ kewanitaan bagian luar itu hal yang tidak begitu penting sehingga berdampak pada sikap remaja cenderung lebih cuek dan acuh terhadap kebersihan organ genetaliaanya, mereka belum memahami dampak negatif dari perilaku perawatan organ kewanitaan bagian luar yang salah. Namun perawatan organ kewanitaan bagian luar yang benar tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan suatu proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif dan negatif suatu perilaku terkait dengan keadaan , Pengetahuan perawatan organ kewanitaan bagian luar pada remaja cenderung

belum adekuat. Menurut teori yang dikembangkan oleh (Green), dalam buku Notoadmodjo (2014) bahwa perilaku merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap merupakan suatu tindakan yang nyata. Sikap merupakan faktor predisposisi untuk bertindak, karena faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Sikap yang baik akan mendorong seseorang berperilaku baik.⁶

Prilaku yang baik terhadap perawatan organewanitaan bagian luar dapat menjaga kebersihan organewanitaan sehingga mengurangi terjadinya gangguan kesehatan reproduksi wanita, kebersihan genetalia yang kurang dapat menimbulkan terjadinya infeksi, jika remaja putri tidak melakukan perawatan organewanitaan bagian luar dengan baik maka akan berdampak buruk pada kesehatan organ reproduksi, kurangnya memperhatikan kebersihan kemaluan pada saat setelah buang air kecil (BAK) juga dapat mengakibatkan infeksi pada saluran kemih , prilaku atau kebiasaan buruk saat menstruasi jarang mengganti pembalut dan menunda membersihkan kemaluan, akan berdampak timbulnya keputihan yang abnormal, adapun faktor yang ditimbulkan dari keputihan itu sendiri tidak lain karena adanya bakteri, jamur, parasit, virus yang masuk kedalam vagina.²

Menurut *World Health Organization (WHO)*, menduga bahwa angka kejadian keputihan pada wanita akibat vulva hygiene yang buruk adalah 35%. Indonesia sebagai salah satu negara tropis di Asia Tenggara membuat tubuh lebih mudah berkeringat dan membuat area tubuh yang tertutup dan terlipat, termasuk alat kelamin, menjadi lebih lembab yang dapat memicu infeksi saluran reproduksi ISR. Terutama pada usia remaja sangat rentan mengalami keputihan sebagian besar

remaja Indonesia, menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bappenas menduga bahwa remaja putri di Indonesia 63 juta jiwa, cenderung berperilaku tidak sehat terkait kebersihan alat kelamin.⁷

Kasus keputihan lebih rentan terjadi pada remaja putri disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang berimbas pada sikap, Menurut data yang telah di survey oleh Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, menduga bahwa wanita usia 15–24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan.⁸

Masa remaja yaitu masa peralihan atau pubertas, yang berarti waktu antara masa kanak-kanak dan dewasa ketika organ ovarium berfungsi itulah awal dari pubertas Masa pubertas pada remaja putri tentu saja masa dimana terjadinya perubahan fisik dan peningkatan hormon LH (*Luteinizing Hormone*) dan FSH (*Follicle Stimulating Hormone*), yang mengakibatkan kematangan pada bagian sistem reproduksi.³ Kurangnya menjaga kebersihan daerah genitalia dengan baik dan benar, hal ini mengakibatkan remaja menjadi kurang peduli dan perhatian terhadap kebersihan organ genitalianya, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani kasus keputihan, infeksi saluran kemih ISK, infeksi saluran reproduksi ISR pada remaja yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap kepeduliannya terhadap pencegahan melalui pemberian pendidikan kesehatan reproduksi.⁹

Pengetahuan dan sikap sangat penting untuk dilakukan penelitian, Menurut data BKKBN tahun 2015 menduga bahwa remaja sangat beresiko tinggi terhadap gangguan kesehatan reproduksi karena pengetahuan mengenai fungsi dan cara

merawat organ reproduksi masih sangat rendah yaitu hanya 19,5%, dengan itu masih banyak remaja yang belum memiliki informasi mengenai pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi, perawatan organewanitaan bagian luar yang memungkinkan remaja wanita bersikap tidak baik dan akan menyebabkan terjadinya gangguan organ reproduksi.¹⁰

Menurut survey Departemen Kesehatan Jawa Barat tahun 2011 menduga sekitar 316 orang mengalami infeksi pada vagina 592 orang remaja putri mengalami salah satu dampak dari tidak tepatnya perawatan organ kewanitaan yaitu mengalami keputihan karena Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan remaja putri tidak bersikap baik dalam perawatan hygiene terutama pada vagina, Desa Cileunyi Kulon adalah salah satu daerah yang berada di Jawa Barat tepatnya berada di Kabupaten Bandung.¹¹

Setelah peneliti melakukan survey dan pendataan didapatkan seluruh remaja putri di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung berjumlah 773 remaja putri yang terdiri dari 26 rukun warga (RW), kemudian peneliti melakukan survey wawancara tentang pengetahuan dan sikap mengenai perawatan organ kewanitaan bagian luar (*vulva hygiene*) kepada 30 orang remaja putri dari hasil wawancara tersebut 9 orang remaja putri di daerah tersebut tidak mengetahui pengertian Perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar (*vulva hygiene*) , 10 orang remaja putri tidak mengetahui manfaat dan tujuan perawatan organ kewanitaan bagian luar (*vulva hygiene*), 15 orang remaja putri tidak mengetahui cara perawatan organ kewanitaan bagian luar (*vulva hygiene*) yang baik dan benar, 10 orang remaja putri tidak mengetahui penyebab terjadinya keputihan, 7 orang remaja putri tidak mengetahui dampak

tidak melakukan perawatan organewanitaan bagian luar (*vulva hygiene*), selain pengetahuan peneliti juga menanyakan seputar sikap terhadap kebersihan organewanitaan bagian luar (*vulva Hygiene*) terdapat 12 dari 30 orang remaja putri tidak mengganti celana dalam yang basah setelah cebok dengan alasan malas , 7 dari 30 orang remaja putri tersebut juga mengeluh mengalami keputihan yang berwarna putih susu bertekstur kental, kekuningan, gatal dan berbau tidak sedap, 12 orang remaja putri mengeluh keputihan namun tidak berbau tidak gatal bertekstur cair dan bening, 11 orang remaja putri tidak ada keluhan keputihan dari, hasil wawancara tersebut peneliti baru menemukan kasus terbanyak yaitu keputihan .

Atas dasar adanya permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali sejauh mana gambaran pengetahuan dan sikap remaja mengenai perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar di Desa Cileunyi Kulon 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap Remaja Putri dalam Melakukan Perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam melakukan perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang definisi, manfaat, tujuan, cara dan dampak bila tidak dilakukan Perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung 2023.
- b. Mengetahui bagaimana gambaran sikap remaja putri terhadap Perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang dapat di manfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan atau menambah wawasan mengenai Perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar.

1.4.2 Instansi Kesehatan

a. Puskesmas

Manfaat penelitian ini bagi Puskesmas adalah sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan tentang Kesehatan reproduksi bagi remaja putri.

b. Dinas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam strategi program Kesehatan terutama Kesehatan reproduksi pada remaja putri

1.4.3 Bagi Mahasiswa Kebidanan

Di harapkan dapat menjadi pengetahuan bagi mahasiswi selain untuk diri sendiri juga sebagai educator atau pendidik bagi Masyarakat suatu saat nanti.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya lebih khusus lagi yang mengambil topik penelitian yang sama.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif khususnya terhadap orang tua yaitu kiat memberikan pengetahuan dasar terkait kebersihan diri terutama kebersihan vagina kepada anak perempuannya.

1.4.6 Bagi Remaja Putri

- a. Diharapkan dapat menjadi pengetahuan remaja putri dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Diharapkan dapat memperbaiki sikap remaja putri dalam perawatan Organ Kewanitaan Bagian Luar.